

## Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami Untuk Siswa SMP

Ninik Setyorini, Abas Mansur Tamam, Rahmat Rosyidi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

niniksetyorinins03@gmail.com, abas@uika-bogor.ac.id, rahmatrosyadi@gmail.com

### ABSTRACT

*The character of being devout, reverent to God Almighty, and having noble morals is one dimension within the Pancasila Student Profile, which is a goal of education. However, achieving this goal is not easy, as many challenges are faced. These challenges arise from external factors like globalization, social media, and distorted understandings, as well as internal factors within students. The Pancasila Student Profile Strengthening Project is expected to achieve this educational objective, but it is hindered by a lack of teaching materials, unengaging project modules, and irrelevance. Islamic stories sourced from the Qur'an and Sunnah can be an effective medium for instilling the character of being devout, reverent to God Almighty, and having noble morals. This study aims to develop a Pancasila Student Profile Strengthening Project module based on Islamic stories for junior high school students. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model (analysis, design, development, implementation, and evaluation). Data collection techniques involved questionnaires distributed online via Google Forms. The stages in this research were analysis, design, development, implementation, and evaluation. The analysis stage involved analyzing the need for the project module and analyzing existing project modules. The analysis of project module needs was conducted by collecting data through the distribution of questionnaires to several teachers from various regions in Indonesia. Next was the design stage. This stage was referred to as the initial prototype, followed by the development stage. In the project module development stage, data collection involved validating the project module by three experts: a language expert, a material expert, and a media expert. After validation from the three experts, the next stage was implementation, which involved user validation testing. The final stage was evaluation, carried out by the three experts: a language expert, a material expert, and a media expert. The research results for the "Pancasila Student Profile Strengthening Project Module Based on Islamic Stories for Junior High School Students" contain stories taken from M. Quraish Shihab's book titled "Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Makna dan Hikmah" (Stories in the Qur'an: Meaning and Wisdom) and Dr. Thal'at Muhammad 'Afifi Salim's book titled "Kisah-kisah Shahih dalam Sunnah" (Authentic Stories in the Sunnah). The validation test results from the language expert were 94.28% "Very Feasible," the material expert 93.33% "Very Feasible," and the media expert 95.00% "Very Feasible." The average value from the expert validation test was 94.20%, falling into the "Very Feasible" category.*

**Keywords:** Islamic stories, P5 module, ADDIE, junior high school students

### ABSTRAK

Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia adalah salah satu dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pendidikan, tapi untuk mencapai tujuan ini tidaklah mudah begitu banyak tantangan yang dihadapi. Tantangan dari faktor eksternal seperti globalisasi, media sosial, pemahaman yang menyimpang maupun faktor internal siswa. Adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat

mencapai tujuan Pendidikan ini, tapi hal inipun terkendala dengan minimnya bahan ajar, modul proyek yang kurang menarik, tidak relevan. Kisah Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah bisa menjadi media efektif untuk menanamkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kisah Islami untuk siswa SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, dan evaluation*). Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket yang disebar secara online melalui google form. Tahapan dalam penelitian ini yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan dengan analisis kebutuhan modul proyek dan analisis modul proyek yang sudah ada sebelumnya. Untuk analisis kebutuhan modul proyek dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penyebaran angket ke beberapa guru dari berbagai wilayah di Indonesia. Selanjutnya tahap desain. Tahap ini disebut dengan prototipe awal yang selanjutnya dilakukan tahap pengembangan. Pada tahap pengembangan modul proyek dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa validasi modul proyek yang dilakukan oleh 3 ahli yaitu ahli Bahasa, ahli materi, dan ahli media. Setelah dilakukan validasi dari 3 ahli tahap berikutnya adalah implementasi yaitu uji validasi ke user. Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh 3 ahli yaitu ahli Bahasa, ahli materi, dan ahli media. Hasil penelitian "Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP" yang berisi kisah-kisah yang diambil dari buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul "Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Makna dan Hikmah" dan buku karya Dr. Thal'at Muhammad 'Afifi Salim yang berjudul "Kisah-kisah Shahih dalam Sunnah". Hasil penelitian uji validasi ahli Bahasa 94,28% "Sangat Layak", ahli materi 93,33% "Sangat Layak", dan ahli media 95,00% "Sangat Layak". Nilai rata-rata dari uji validasi ahli sebesar 94,20% yang masuk kategori "Sangat Layak".

**Kata Kunci:** Kisah Islami, modul P5, ADDIE, siswa SMP

## PENDAHULUAN

Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, menerbitkan buku yang berjudul Panduan Pengembangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2022) dimana dalam buku ini menyebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Selain itu, Pelajar Indonesia juga diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi

berbagai tantangan. Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi krusial dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa. Namun, implementasi Profil Pelajar Pancasila di tingkat satuan pendidikan, khususnya di SMP, masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah kurangnya bahan ajar yang relevan, menarik, dan kontekstual bagi siswa. Bahan ajar yang ada terkadang masih bersifat konvensional dan kurang mampu memfasilitasi internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara efektif.

Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan khazanah keislaman yang sangat berharga, termasuk di dalamnya berbagai kisah inspiratif yang mengandung pesan moral dan nilai-nilai universal. Kisah-kisah Islami, seperti kisah para nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh muslim terdahulu, dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan kisah memiliki karakteristik yang mudah diingat, menyentuh emosi, dan relevan dengan konteks keagamaan siswa. Melalui kisah, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai kejujuran, keberanian, toleransi, gotong royong, dan nilai-nilai luhur lainnya secara lebih menarik dan bermakna.

Menurut Tambak (2016) kisah merupakan salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pesan. Karena dengan metode tersebut peserta didik dapat mengambil pesan penting tanpa ada instruksi yang bermuatan serius dari penyampai kisah. Menurut Munir (2008) dengan *qashash* atau kisah akan membangun imajinasi peserta didik. Menurut Mustakim (2020) kisah atau cerita memiliki pengaruh besar bagi pendidikan sikap maupun ideologi peserta didik, kisah merupakan salah satu alat yang esensial dalam mewariskan pemikiran manusia. Pembahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai edukatif dalam *qashash* Al-Qur'an merupakan studi terhadap sumber ajaran Islam itu sendiri yang mengaitkan daya tarik pesona kisah Al-Quran, ajaran Islam, asas serta tujuan pendidikan Islam. Seperti yang dipaparkan oleh Muhammad Abduh dalam Munir (2008) memaparkan kandungan *qashash* al-Qur'an ia melakukan interpretasi cerita berdasarkan konteks cakupan historisitasnya menuju konteks normativitas dan orisinalitas yang rasional. Dengan demikian nilai atau pesan yang disampaikan

Allah Swt. melalui *qashash* tersebut dapat diterima. Sedangkan menurut Ismail Lubis (1990) tujuan dari *qashash* Quran ialah untuk menanamkan makna ataupun pesan ke hati sehingga dapat membentuk perilaku yang baik, oleh karenanya tidak mengherankan bila timbul perubahan sikap ke yang lebih baik bagi pembaca atau pendengarnya. Dengan media *Qashash* Al-Qur'an diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik, karena kisah Al-Qur'an adalah kisah terbaik di dunia tidak ada satu orang pun di dunia yang mampu menandingi keunggulan kisah dalam Al-Quran. Point-point positif yang dapat diperoleh peserta didik ketika mendengarkan kisah-kisah Al-Qur'an akan menambah keimanan dan ketakwaan mereka, selain itu dengan metode menyampaikan kisah peserta didik akan membentuk visualisasi cerita, sehingga mereka dapat membayangkan karakter serta situasi pada saat itu yang akan berkesan di hati mereka. Ketika pesan Allah dalam firman-Nya tersebut tersampaikan maka akan membangun karakter peserta didik.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas penggunaan kisah sebagai media pembelajaran dalam berbagai konteks. Namun, penelitian yang secara spesifik membahas pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami untuk siswa SMP masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami yang valid dan efektif untuk siswa SMP. Modul ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif dan kontekstual dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan pendidikan karakter di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode R&D (*Research and Development*)/penelitian dan pengembangan. Menurut Borg and Gall dalam Saputro (2017) *Educational Research and Development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*. Sedangkan menurut Sukmadinata dalam Saputro (2017) *Research & Development* adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada.

Menurut Branch dalam Sugiyono (2013). Pada metode ini terdapat 5 tahapan, yaitu (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Berikut adalah gambar tahapan langkah penelitian R&D dengan metode pendekatan ADDIE.

Tahapan model ADDIE secara sederhananya adalah sebagai berikut:

1. *Analyze*, yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi permasalahan, menemukan suatu hal yang memenuhi tujuan dan mempertimbangkan produk yang akan dihasilkan.
2. *Design*, yaitu konsep produk atau program yang dihasilkan dalam tahapan desain.

3. *Development*, yaitu proses mengubah suatu desain yang ada yang selanjutnya disebut pengembangan.
4. *Implementation*, yaitu pengujian produk merupakan tahapan yang sebenarnya dalam pengerjaan produk yang di produksi.
5. *Evaluation*, yaitu proses penentuan apakah produk yang dihasilkan memenuhi harapan atau tidak.

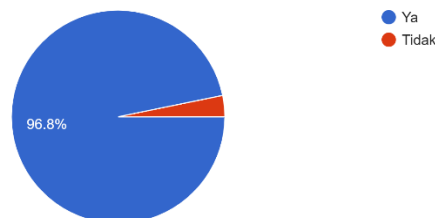
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP

Pada tahap pertama pada pendekatan metode ADDIE yaitu *Analyze* atau analisis kebutuhan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami, penulis menyebar angket yang berbentuk google form kepada sekolah yang ada di beberapa kota di Indonesia antara lain: Bogor, Depok, Garut, Bekasi, Semarang, Pacitan, Kotawaringin Barat. Google Form tersebut berisi lima pertanyaan, yaitu:

Apakah materi penguatan Profil Pelajar Pancasila saat ini sudah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam?

1. Apakah materi penguatan Profil Pelajar Pancasila saat ini sudah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam?  
31 responses

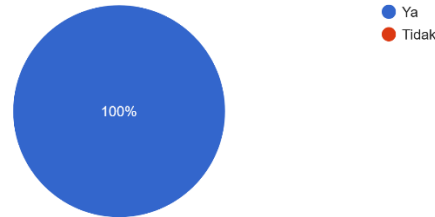


**Gambar 1. Jawaban Pertanyaan 1**

Hasil dari 31 responden yang menjawab pertanyaan tersebut adalah 96,8% menjawab materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, sisanya 3,2% menjawab materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum terintegrasi dengan nilai-nilai Islam.

Apakah siswa membutuhkan sumber belajar yang lebih menarik dan relevan dengan konteks keislaman mereka untuk memahami Profil Pelajar Pancasila?

2. Apakah siswa membutuhkan sumber belajar yang lebih menarik dan relevan dengan konteks keislaman mereka untuk memahami Profil Pelajar Pancasila?  
31 responses

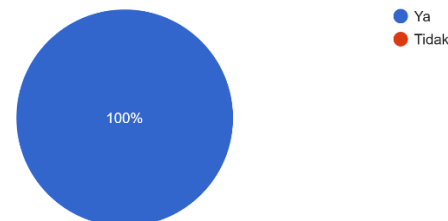


**Gambar 2. Jawaban Pertanyaan 2**

Jawaban dari pertanyaan ini 100% responden menjawab bahwa siswa membutuhkan sumber belajar yang menarik dan relevan dalam konteks keislaman untuk memahami Profil Pelajar Pancasila.

Apakah penggunaan kisah-kisah Islami dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila?

3. Apakah penggunaan kisah-kisah Islami dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila?  
31 responses

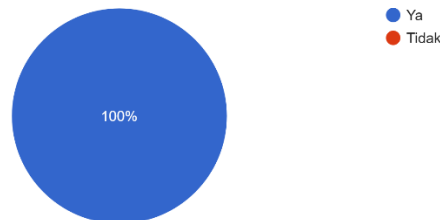


**Gambar 3. Jawaban Pertanyaan 3**

Jawaban dari pertanyaan ini 100% responden menjawab bahwa penggunaan kisah-kisah Islami dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Apakah guru merasa membutuhkan alternatif metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan Islami untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila?

4. Apakah guru merasa membutuhkan alternatif metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan Islami untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila?  
31 responses

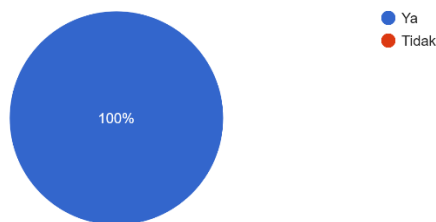


**Gambar 4. Jawaban Pertanyaan 4**

Jawaban dari pertanyaan ini 100% responden menjawab bahwa guru membutuhkan alternatif metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan Islami untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Apakah pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif?

5. Apakah pengembangan modul penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kisah Islami akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif?  
31 responses



**Gambar 5. Jawaban Pertanyaan 5**

Jawaban dari pertanyaan ini 100% responden menjawab bahwa pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.

### **Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP**

Menurut Sugiyono (2013) *design* merupakan kegiatan merancang produk sesuatu dengan kebutuhan hasil analisis yang telah dilakukan. Dalam hal ini tentunya berhubungan dengan Modul Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami Untuk Siswa SMP.

Berdasarkan tahap analisis kebutuhan dan analisis modul yang telah dilakukan, tahapan berikutnya adalah *design* yaitu penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP. Modul yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang disusun dengan sistematika: a. Latar Belakang, b.Relevansi Proyek bagi Sekolah, c. Tujuan Proyek, d. Alur Pemetaan Kompetensi, e.Alur Proyek, f. Tahap Proyek, g. Asesmen, h. Daftar Pustaka dan i. Profil Penulis.

Tahap ketiga adalah *development* atau tahapan pengembangan. Rancangan modul proyek yang telah dibuat pada tahap design akan divalidasi oleh tiga ahli yang sudah berpengalaman di bidangnya. Tiga ahli tersebut adalah ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media. Tiga ahli yang terlibat adalah Dr. Andestent, M. Pd sebagai ahli Bahasa, Laila Rohmah,M.Pd.I sebagai ahli materi, dan Syafrudin,M.Pd sebagai ahli media. Pemilihan ahli pendidikan dipilih berdasarkan kompetensi masing-masing ahli pendidikan yang memang benar-benar ahli dibidang keilmuannya. Setelah dilakukan tahap validasi akan ada hasil produk baru, produk inilah yang disebut dengan pengembangan.

Tahapan *implementation* atau penerapan produk dalam model penelitian pengembangan ADDIE dimaksudkan untuk memperoleh umpan balik terhadap produk yang dibuat atau dikembangkan. Pada tahapan ini penulis melakukan tahapan uji coba dan kelayakan kepada *user* atau pengguna. Tahapan ini tujuannya adalah program diuji coba kepada beberapa guru yang bertugas di tingkat MTs/SMP. Penulis membuat Google Form untuk *user* atau guru untuk diminta menilai Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami.

Google Form tersebut berisi pertanyaan :

- Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami untuk siswa SMP ?
- Menurut Bapak/Ibu apakah Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami ini layak untuk diterapkan untuk siswa Tingkat SMP?
- Mohon berikan saran atau pendapat untuk Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami ini.

## Uji Kelayakan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP

Evaluasi dalam bentuk uji kelayakan produk adalah tahap terakhir dalam penelitian pengembangan model ADDIE. Peneliti melakukan evaluasi serta perbaikan atas umpan balik terhadap saran para praktisi dan saran ahli sebelumnya sehingga hadirlah produk akhir dari Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP. Berikut adalah tabel Kriteria Interpretasi Kelayakan:

**Tabel 1. Uji Kelayakan Modul**

Persentase	Kualifikasi
$80\% < X \leq 100\%$	Sangat layak
$60\% < X \leq 80\%$	Layak

40% < X <input type="checkbox"/> 60 %	Cukup Layak
20% < X <input type="checkbox"/> 40 %	Tidak Layak
X <input type="checkbox"/> 20 %	Sangat Tidak Layak

Peneliti menganalisis menggunakan rumus menghitung rata-rata jawaban berdasarkan nilai yang diberikan. Uji kelayakan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase: } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berikut hasil penilaian para ahli yang menilai Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP.

- a. Lembar validasi ahli bahasa

**Tabel 2. Lembar Validasi Ahli Bahasa**

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor 1-5	Catatan
Kejelasan Bahasa	Kalimat-kalimat jelas, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan ambiguitas.	5	
Kesesuaian Tata Bahasa	Tata bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
Ketepatan Pilihan kata (Diksi)	Pilihan kata tepat dan sesuai dengan konteks produk.	5	
Konsistensi Bahasa	Konsistensi penggunaan istilah, kata, dan kalimat dalam produk terjaga dengan baik.	5	
Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca	Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku.	4	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca
Kesesuaian dengan Target Pembaca	Bahasa yang digunakan sesuai dengan usia, latar belakang, dan tingkat pemahaman pembaca.	5	
Relevansi Konten dengan Topik	Konten dan bahasanya relevan dengan topik yang ingin disampaikan.	5	

Persentase:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Persentase:  $\frac{33}{35} \times 100\% = 94,28\%$

## b. Lembar Validasi Ahli Materi

**Tabel 3. Lembar Validasi Ahli Materi**

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor 1-5	Catatan
Kesesuaian dengan Nilai-Nilai Islam	Konten modul sejalan dengan prinsip akhlak Islam dan mengajarkan rasa syukur, tolong-menolong dan kerja sama.	5	
Kejelasan dan Ketepatan Materi	Kesesuaian kisah Islami yang dipilih dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Gotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; Kreatif).	5	
Penggunaan Ayat dan Hadits yang Relevan	Ayat dan hadits yang disertakan dalam materi mendukung tujuan Pendidikan islam	4	Tambahkan hadits yang relevan
Metode Penyampaian yang Efektif	Metode yang digunakan menarik, melibatkan peserta, dan sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama.	4	Lengkapi dengan games yang menarik di opening
Ketepatan Target Usia dan Tingkat Pemahaman	Konten dan metode disesuaikan dengan karakteristik usia serta pemahaman siswa di sekolah.	5	
Evaluasi dan Pelaksanaan Tindak Lanjut	Terdapat mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang jelas bagi siswa setelah proyek selesai.	5	

Persentase:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

Persentase:  $\frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$

30

c. Lembar Validasi Ahli Media

**Tabel 4. Lembar Validasi Ahli Media**

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor 1-5	Catatan
Tata letak	Konsistensi tata letak antar halaman/bagian modul.	5	
	Proporsi dan penempatan elemen (teks, gambar, judul) yang seimbang dan harmonis.	5	
	Pengaturan <i>margin</i> dan <i>spacing</i> yang memadai untuk kemudahan pembacaan.	4	Perbaiki Spasinya
Desain Visual dan Grafis	Pemilihan warna yang menarik, harmonis, dan tidak mengganggu kenyamanan mata.	5	
	Penggunaan <i>font</i> (jenis huruf, ukuran, gaya) yang mudah dibaca dan sesuai	4	Konsisten dalam ukuran
	Estetika keseluruhan desain modul yang menarik	5	
Keterbacaan dan Kejelasan Informasi	Kejelasan hirarki informasi (judul, subjudul, teks utama) melalui penggunaan <i>font</i> dan warna.	5	
	Kontras antara teks dan latar belakang yang optimal untuk kemudahan membaca.	5	

Persentase:  $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Persentase :  $38 \times 100\% = 95,00\%$

40

Selanjutnya, uji validitas telah dilakukan untuk menguji kelayakan produk. Hasil penilaian ahli Bahasa 94,28% "Sangat Layak", ahli materi 93,33% "Sangat

Layak”, dan ahli media 95,00% “Sangat Layak”. Hasil rata-rata nilai dari penilaian keseluruhan para ahli adalah 94,20% dengan kategori “Sangat Layak”. Kesimpulannya adalah Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami “Sangat Layak” diimplementasikan oleh guru pada jenjang fase D yaitu siswa SMP level VII - IX.

## **Pembahasan**

Hasil angket melalui google form yang dilakukan peneliti kepada praktisi Pendidikan menunjukkan bahwa, 96,8% menjawab materi Penguatan Profil Pelajar Pancasila sudah terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, 100% responden menjawab bahwa siswa membutuhkan sumber belajar yang menarik dan relevan dalam konteks keislaman untuk memahami Profil Pelajar Pancasila, 100% responden menjawab bahwa penggunaan kisah-kisah Islami dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, 100% responden menjawab bahwa guru membutuhkan alternatif metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan Islami untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, 100% responden menjawab bahwa pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami akan membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif.

Berasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan menunjukkan bahwa Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk siswa SMP di butuhkan oleh praktisi pendidikan untuk menjadi panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terutama dalam dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. Tahapan-tahapan yang ada dalam Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk siswa SMP membawa siswa menyelami diri mereka dengan kisah yang ada dan kontekstual dengan kehidupan mereka.

Tahapan-tahapannya adalah tahapan pengenalan, tahapan kontekstualisasi, tahapan aksi, dan tahapan tindak lanjut. Tahapan pengenalan, pada tahap ini peserta didik dikenalkan dengan berbagai kisah Islami. Peserta didik dikenalkan dengan 3 kisah Islami yaitu: Kisah pembunuh Seratus Jiwa; Kisah Orang Buta, Orang Berkulit Belang dan Orang yang Kepalanya Botak; Kisah Tiga Orang Yang Terjebak di Gua dengan cara membaca, berdiskusi, dan menonton video ketiga kisah tersebut. Tahapan kontekstualisasi, Pada tahap ini peserta didik melakukan kontekstualisasi dengan cara menghubungkan kisah yang didapatkan dengan kehidupan pribadinya. Peserta didik diminta untuk menuliskan kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan. Peserta didik menuliskan kelebihan dan kekurangan dirinya. Peserta didik menuliskan amalan-amalan unggulan yang pernah dilakukan. Tahapan aksi, pada tahap ini peserta didik melakukan pembuatan karya seni berupa drama atau drama digital. Disini peserta melewati beberapa proses, diantaranya pembagian kelompok dan pemilihan kisah, menentukan hasil akhir proyek berupa drama atau drama digital, membuat skenario dan menentukan pemeran dalam setiap tokohnya, merancang dan membuat properti yang akan digunakan untuk drama sesuai dengan

kisah, latihan dalam memerankan tokoh-tokoh dalam kisah yang di pilih atau syuting untuk drama digital danyang terakhir menampilkan drama di depan publik. Terakhir yaitu tahapan tindak lanjut, melakukan refleksi dari aksi yang telah dilakukan. Pada tahap ini peserta didik di ajak untuk 'muhasabah' sebagai sebuah pesan yang bertujuan untuk menggugah dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan yang telah diajarkan selama proyek kepada para peserta didik agar mereka dapat terus berbuat kebaikan dan memberi manfaat kepada sekitarnya. Peserta didik diminta untuk menuliskan kesan-kesan selama menjalankan proyek ini.

Tahapan proyek berisi 10 aktivitas yang terdiri dari tahapan pengenalan sebanyak 2 aktivitas, tahapan kontekstualisasi yang terdiri dari 3 aktivitas, tahapan aksi terdiri dari 5 aktivitas, dan tahapan tindak lanjut terdiri dari 1 aktivitas yang berdurasi antara 80-120 jam pelajaran.

Dalam modul proyek ini terdapat kisah Islami yang bersumber dari dua buku, yaitu:

1. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Makna dan hikmah karya M. Quraish Shihab, yang berisi:
  - a. Kisah Nabi Nuh As
  - b. Kisah Nabi Ibrahim As
  - c. Kisah Nabi Musa As
  - d. Kisah Nabi Isa As
  - e. Kisah Nabi Muhammad Saw
2. Kisah-kisah Shahih dalam Sunnah Nabi Saw karya Dr. Thal'at Muhammad 'Afifi Salim
  - a. Kisah pembunuh seratus jiwa
  - b. Kisah Al Kifl yang bertaubat bersama seorang Wanita
  - c. Kisah seorang lelaki yang meminta keluarganya untuk membakarnya setelah meninggal dunia
  - d. Kisah orang buta, orang berkulit belang dan orang yang kepalanya botak
  - e. Kisah seorang lelaki dan dahan berduri
  - f. Kisah seorang yang menanggihkan hutang dari orang yang berada dalam kesulitan maka Allah memberi kelonggaran kepadanya
  - g. Kisah orang yang memberi minum anjing sehingga Allah bersyukur kepadanya lalu mengampuninya
  - h. Kisah awan yang diperintahkan untuk menyirami kebun seorang laki-laki Sholih
  - i. Seorang laki-laki yang mengunjungi saudaranya didaerah lain sebagai cinta karena Allah maka Allah mencintainya karena kecintaannya kepada saudaranya itu
  - j. Kisah Ashabul Ukhdud (Para Pembuat parit)
  - k. Kisah orang yang mengulurkan pakaiannya (Isbal) karena sombong lalu ditenggelamkan kedalam bumi

- l. Kisah seorang wanita yang masuk neraka karena menyiksa seekor kucing
- m. Kisah ahli ibadah yang berkata kepada orang yang selalu berbuat dosa, 'Demi Allah! Allah tidak akan mengampunimu,' maka gugurlah amalnya
- n. Kisah seekor kera yang mengambil pundi uang seorang penipu, Iya merusak setengah dan menyisakannya setengah lagi
- o. Kisah seorang lelaki yang minum khamar hingga tidak dapat menahan diri dari melakukan seluruh dosa besar
- p. Kisah Nabawiyah dan penghuni Goa

Modul proyek yang telah dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui uji kelayakan, yang merupakan tahap krusial dalam pengembangan modul proyek, tujuannya untuk memastikan bahwa modul proyek yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dari segi isi, desain, dan implementasi. Dalam konteks modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kisah Islami untuk siswa SMP, telah melalui uji kelayakan dilakukan melalui validasi oleh para ahli dan implementasi kepada para praktisi pendidikan. Proses validasi oleh ahli merupakan langkah penting dalam pengembangan bahan ajar. Menurut penelitian oleh Garancang, (2019) validasi oleh ahli dapat meningkatkan kualitas bahan ajar dari segi kelayakan desain, isi, dan penyajian bahasa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis kisah Islami untuk siswa SMP yang telah dikemukakan, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP

Analisis kebutuhan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP ini dengan menganalisis dua kebutuhan, yaitu analisis lapangan dan analisis modul. Analisis lapangan dilakukan terhadap beberapa guru yang tersebar di beberapa kota di Indonesia. 100% responden menjawab bahwa penggunaan kisah-kisah Islami dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu peneliti melakukan analisis modul proyek yang sudah ada untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada modul proyek tersebut, untuk dijadikan pedoman dalam pengembangan modul yang akan dilakukan agar menjadi lebih baik. Oleh karena itu peneliti membuat pengembangan modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan murid.

- b. Modul yang dikembangkan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan murid dan guru, serta mempertimbangkan karakteristik perkembangan murid fase D.

Proses pengembangan modul proyek dilakukan dengan mengaplikasikan tahapan-tahapan dalam modul proyek sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang disusun dengan sistematika: a. Latar Belakang, b. Relevansi Proyek bagi Sekolah, c. Tujuan Proyek, d. Alur Pemetaan Kompetensi, e. Alur Proyek, f. Tahap Proyek, g. Asesmen, h. Daftar Pustaka dan i. Profil Penulis. Sumber kisah yang peneliti tampilkan dalam modul proyek ini di ambil dari buku karya M. Quraish Shihab yang berjudul "Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Makna dan Hikmah" dan buku karya Dr. Thal'at Muhammad 'Afifi Salim yang berjudul "Kisah-kisah Shahih dalam Sunnah Nabi Saw"

- c. Uji kelayakan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP

Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP telah melalui tahapan uji kelayakan. Hasil validasi kelayakannya adalah penilaian ahli Bahasa 94,28% "Sangat Layak", ahli materi 93,33% "Sangat Layak", dan ahli media 95,00% "Sangat Layak". Hasil rata-rata nilai dari penilaian keseluruhan para ahli adalah 94,20% dengan kategori "Sangat Layak".

## SARAN

- a. Bagi pemerintah diharapkan bisa memasukkan kisah-kisah Islami yang diambil dari Al-Qur'an maupun Sunnah dalam buku pelajaran sehingga bisa menginspirasi dan memotivasi guru maupun siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik, dibandingkan memasukkan kisah fiksi atau dongeng yang berbau takhayul.
- b. Bagi pendidik diharapkan bisa memanfaatkan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kisah Islami untuk Siswa SMP ini dengan sungguh-sungguh dan ikhlas mengharap Ridho Allah Swt sehingga bisa berdampak positif bagi guru maupun siswa.
- c. Bagi peneliti, begitu banyak lautan kisah dalam Al-Qur'an maupun sunnah yang perlu diangkat dan di publikasikan ke masyarakat dan dunia pendidikan untuk di ambil hikmah dan kebaikannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rofi'i. (2018). *Metode Rasulullah dalam pendidikan karakter perspektif Al-Qur'an* [Disertasi]. Institut PTIQ Jakarta.
- Afifi, T. M. S. (2017). *Kisah-kisah shahih dalam Sunnah Nabi SAW*. Griya Ilmu
- Alu Syaikh, A. bin M. bin A. bin I. (2012). *Tafsir Ibnu Katsir* (10 ed.). Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Amin, A. (2020). Metode Pembelajaran Dengan Kisah Dalam Perspektif Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), Article 1.
- Arsyad, J. (2017). Metode kisah dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. *TAZKIYA Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Asnawi, S. H. A. (2012). *Metodologi dakwah Nabi Muhammad SAW melalui pengkisahan: Kajian tentang penerapan akhlak dalam Shahih Al Bukhari* [Disertasi]. Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya.
- Asyari, N. D. P. (2022). Pembentukan karakter sosial melalui kisah dalam Al-Qur'an. *Journal of Social Science and Education*, 3(2), 288–302.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review. *Journal of Science Education*.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Datmi, M. A. R. (2022). Konsep teoritis ayat-ayat kisah dalam Alquran. [*Nama Jurnal Tidak Lengkap*], 4(2).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kompetensi penelitian dan pengembangan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlan, A. (2019). Efektivitas Metode Bercerita Dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v1i1.47>
- Fauziah, I., et al. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. *IIC: Jurnal Intelek Insan*.
- Hasanah, U. (2022). *Mengenal Kurikulum Merdeka – BPMP Provinsi DKI Jakarta*. BPMP Provinsi DKI Jakarta. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>
- Ilmiah, G. Z. (2024). Upaya guru dalam penanaman karakter gotong royong berbasis P5. *Journal of Advanced Research and Studies in Islamic Education (JARSIE)*, 1(1). <https://doi.org/10.12233/jarsie.v99i1.paperID>

- Garancang, S. (2019). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Jariah, A., Bakar, A. A., & Haddade, H. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Qashas Al-Qur'an (Studi sintesis kisah-kisah dalam Al-Qur'an). *CENDIKIA: Jurnal Islam Nusantara*, 6(1), 1-x. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/x>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter peserta didik di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Khasanah, U., & Mazida, L. I. (2021). Internalisasi pendidikan karakter melalui kisah Al-Qur'an sebagai upaya membudayakan nilai-nilai keislaman. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(11).
- Kuswara. (2017). *Membuat karya tulis ilmiah, yuuk..!*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Latif, L. (2016). *Pemikiran Imam Al Ghazali tentang pendidikan akhlak* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Latif, M. A. (2021). Pengembangan metode pendidikan agama Islam berbasis kisah Qurani sebagai media penanaman karakter Islami. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 21–36.
- MKM, L., Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman karakter gotong royong melalui tema kewirausahaan dan kearifan lokal pada P5 Kurikulum Merdeka. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 1–10. <https://edu.pubmedia.id/index.php/jtp>
- Muksin, & Mudlofir, A. (2023). Urgensi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bagi remaja lewat kisah-kisah Islami. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 1–11.
- Musdianti, R. (2018). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Yusuf As (Telaah tafsir Al-Azhar karya Hamka)* [Tesis]. Universitas Islam Indonesia.
- Mustakim, M. (2020). *Spiritualisasi pendidikan Qur'ani*. Pasific Press.
- Nofitayanti, & Fitri, A. (2022). Model pembelajaran kisah Qurani. *Journal on Education*, 4(4), 1420–1430.

- Rahmawati, A., & As' Ad, A. (2018). Penguatan pendidikan karakter dengan Qashash Al-Qur'an. *An. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1).
- Rahmawati, R. D., & Fauzi, M. I. (2021). Penerapan metode cerita Islami terhadap pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran PAI kelas XI (SMK Tarbiyatunnasi'in Pacul Gowang Diwek Jombang). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(4).
- Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), Article 2. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Rosita, M. (2016). Membentuk karakter siswa melalui metode kisah Qurani. *FITRAH*, 2(1).
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Sahiri, A. E., & Faturahman, A. (2022). Manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode cerita Islami dalam meningkatkan nilai karakter siswa. *Indonesian Journal of Education and Social Science*, 1(2), 69–74.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi* (1 ed.). Aswaja Pressindo.
- Shihab, M. Q. (2024). *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an: Makna dan hikmah*. Lentera Hati.
- Sianturi, N. P., Diarang, A., Loho, H., & Rasjid, A. (2024). PERAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN ANAK SMP. *PADAMARA: Jurnal Psikologi Dan Sosial Budaya*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.70420/8076et70>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Alfabeta.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574–588. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26.